

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Seiring dengan peningkatan usia, banyak terjadi proses perkembangan dan pertumbuhan pada manusia. Namun suatu saat perkembangan dan pertumbuhan itu akan terhenti, sehingga berikutnya akan terjadi banyak perubahan pada fungsi tubuh manusia. Perubahan tersebut biasanya terjadi pada proses menua, karena proses ini banyak terjadi perubahan fisik maupun psikologis. Perubahan tersebut paling banyak terjadi pada wanita karena pada proses menua terjadi suatu fase yaitu fase menopause (Proverawati dan Sulistyawati, 2010).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), pada tahun 2000, total populasi wanita yang mengalami menopause di seluruh dunia mencapai 645 juta orang, tahun 2010 mencapai 894 juta orang dan diperkirakan pada tahun 2030 mendatang jumlah perempuan di dunia yang memasuki masa menopause akan mencapai 1,2 milyar orang. Artinya sebanyak 1,2 milyar perempuan akan memasuki usia lebih 50 tahun, dan angka itu merupakan tiga kali lipat dari angka sensus tahun 1990 jumlah perempuan menopause (Mulyani, 2013). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 mencapai 255 juta dan terjadi peningkatan menjadi 268 juta pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik ,

2015). Menurut proyeksi penduduk Indonesia tahun 2010-2035 oleh Badan Pusat Statistik, jumlah perempuan berusia di atas 50 tahun adalah 20,9 juta. Pada tahun 2020 diperkirakan jumlah perempuan yang hidup dalam usia menopause di Indonesia 30,3 juta orang. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 60 juta wanita menopause (Baziad, 2010).

Menopause merupakan tahap akhir proses biologis yang dialami wanita berupa penurunan produksi hormon seks wanita yaitu estrogen dan progesterone dari indung telur. Disebut menopause jika orang tidak lagi menstruasi selama satu tahun. Umumnya terjadi pada usia 50 tahun. Setelah menopause, indung telur masih tetap memproduksi estrogen namun dengan jumlah sangat kecil (Sukarni, 2013). Akibat yang ditimbulkan dari keadaan ini adalah menurunnya fungsi estrogen seperti ovarium, uterus, dan endometrium, menurunnya kekuatan serta kelunturan vagina dan jaringan vulva, dan akhirnya semua jaringan yang bergantung pada estrogen akan mengalami atrofi (mengerut). Cepat atau lambat gangguan akibat kekurangan estrogen pasti akan muncul yaitu berupa peningkatan kadar kolesterol dan trigliserida, pengurangan jaringan tulang yang menjurus ke osteoporosis, gangguan psikis, kelelahan dan depresi. Sehingga agar kehidupan berlangsung dalam kepuasan dan kebahagiaan, maka wanita perlu mengadakan persiapan untuk menghadapinya dengan mengetahui organ tubuh, fungsinya, serta mengenal kejadian masa klimakterium dan menopause (Pieter, 2011).

Pengetahuan lebih tentang menopause akan membantu wanita klimakterium untuk dapat menyiapkan diri dan dapat bersikap serta bertindak tepat dalam melakukan pencegahan terjadinya gangguan-gangguan yang muncul menyertai masa menopause (Indriani, 2007). Dan apabila wanita kurang atau tidak tau tentang pengetahuan tentang menopause akan timbulnya kecemasan dalam menghadapi menopause dan menyebabkan kekhawatiran (Nadesul, 2008).

Berdasar hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dari 10 orang wanita berusia 45-55 tahun di Dukuh Sorobaon Kelurahan Jati Kecamatan Jaten Kabupaten Karangayar pada bulan Oktober 2015, didapatkan 6 orang wanita yang tidak mengetahui tentang tanda dan gejala menopause, perubahan fisik dari menopause dan cara mengatasi menopause dan dapat 4 orang wanita yang mengetahui bahwa menopause adalah berhentinya haid dan cara mengatasinya adalah makan makanan yang sehat dan olahraga yang teratur. Keadaan ketidak tahuan ini juga didapatkan sebagian besar dari ibu-ibu yang berlulusan SD. Mayoritas wanita berusia 45-55 tahun di Dukuh Sorobaon belum pernah mendapatkan informasi tentang menopause. Pemberian informasi yang jelas merupakan salah satu untuk merubah tingkat pengetahuan seseorang.

Berdasarkan uraian di atas pengetahuan ibu tentang menopause masih berkurang. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“Gambaran pengetahuan wanita tentang menopause di Dukuh Sorobaon Kelurahan Jati Kecamatan Jaten Kabupaten Karangayar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Wanita Tentang Menopause Dukuh Sorobaon Kelurahan Jati Kecamatan Jaten Kabupaten Karangayar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan wanita tentang menopause di Dukuh Sorobaon Kelurahan Jati Kecamatan Jaten Kabupaten Karangayar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita tentang menopause di Dukuh Sorobaon kelurahan Jati Kecamatan Jaten Kabupaten Karangayar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam lingkungan kesehatan wanita, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan pelayanan kesehatan wanita, khususnya tentang menopause.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi, diharapkan hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dan dapat di jadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat tentang menopause.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengalaman bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh saat perkuliahan, juga berguna sebagai masukan tentang menopause dan untuk pelaksanaan pelayanan kesehatan kepada masyarakat nantinya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang serupa tentang menopause pernah dilakukan oleh:

1. Mira Febriyanti (2012). “Pengetahuan wanita *premenopause* tentang *menopause* di RW 25 Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian dreskriptif kuantitatif, pengambilan sampel dengan purposive sampling. Hasil tentang menopause secara umum adalah 37,5% memiliki pengetahuan berkategori

baik 41,67% dalam kategori cukup baik 20,83% dalam kategori kurang baik sedangkan dalam kategori tidak baik tidak ditemukan.

2. Nur (2012). “Pengetahuan Wanita *Premenopause* tentang Perubahan Fisik pada Wanita *Menopause* di RW 06 Desa Pucungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen”. Penelitian ini adalah penelitian survey deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Hasil tentang *menopause* secara umum adalah 78,57% memiliki pengetahuan berkategori cukup, 14,29% dalam kategori kurang, dan 7,14% dalam kategori baik.
3. Nur Fitriana Sari (2012), Stikes Kusuma Husada Surakarta, dalam penelitiannya yang berjudul “Tingkat pengetahuan ibu-ibu usia 45-50 tahun tentang menopause di Desa Pungsari, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu usia 40-50 tahun, teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil yang diperoleh tingkat pengetahuan ibu-ibu usia 40-50 tahun tentang menopause pada kategori baik 3 responden (7,14%), kategori cukup 33 responden (78,57%), dan kategori kurang 6 responden (14,29%).